

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus ruam popok dari bulan Agustus hingga September 2017. UPT Puskesmas Dawe Kudus dikunjungi total 228 anak. Dari jumlah tersebut, 42 pasien (sekitar 18,42%) mengalami masalah iritasi pada kulit yang disebabkan oleh faktor seperti diare, penggunaan popok yang ketat, dan kurangnya personal hygiene. Sementara itu, yang tidak mengalami masalah iritasi pada kulit di periode tersebut sebanyak 186 pasien (sekitar 81,58%). (Wigati & Sitorus, 2021).

Penggunaan popok sekali pakai sering digunakan oleh orang tua pada masa sekarang pada anak mereka untuk mengatasi urin dan feses, untuk menjaga kenyamanan anak dan orang tua. Kecenderungan pemakaian popok sekali pakai yang dapat menahan air sehingga kulit terasa panas yang dapat menyebabkan ruam popok muncul. (Shao dan Yu, 2023)

Popok dapat membuat anak tenang namun bisa menjadi masalah pada anak, maka dari itu kita harus teliti untuk melihat munculnya ruam popok. Mengapa disebut ruam popok dikarenakan adanya gangguan kulit disekitar area yang tertutup popok, yaitu sekitar genetalia, bokong, sampai dengan ujung paha bagian dalam. (A'yun, 2020)

Lebih banyak terjadi ruam popok pada anak disebabkan terjadinya iritasi pada kulit yang terkontak langsung dengan feses dan air kencing di dalam popok, infeksi jamur candida juga dapat menimbulkan muncul ruam

kemerahan dan bintik-bintik merah, selain itu bisa disebabkan oleh bakteri meskipun tidak sering terjadi. (Ardiansah, 2016)

Ruam popok yang terjadi pada kasus ringan, muncul kemerahan pada kulit anak, sedangkan yang terjadi pada kasus lebih berat, dapat menyebabkan rasa sakit. Pada kasus yang ringan dapat hilang setelah 3-4 hari dengan pengobatan, Ciri-ciri terkena ruam popok yaitu peradangan pada kulit, kemerahan, lecet pun kadang terjadi, sehingga ruam ini dapat membuat anak merasakan gatal dan tidak nyaman. (Wigati, & Sitorus, 2021)

WHO (World Health Organization) menyampaikan data dari 1000.000 anak rawat jalan didapatkan 250.000 yang mengalami ruam popok serius. Ruam popok lebih sering ditemukan pada anak kurang dari 1 tahun. Sedangkan di Indonesia tahun 2021 mencapai 7-35% yang menimpa pada anak kurang dari 3 tahun. Menurut laporan jurnal of pediatrics 54% anak dengan umur 1 bulan yang mengalami ruam popok setelah menggunakan popok sekali pakai (Sugianto, dkk, 2023).

Hasil penelitian yang dijalankan oleh Jelita tahun 2014 yang lalu, hasilnya menyatakan bahwa minyak zaitun memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi tingkat keparahan ruam popok pada anak usia 0-36 bulan yang sedang mengalami diare dan memakai diaper. Selain itu, minyak zaitun dapat membantu dalam memulihkan regenerasi, meningkatkan elastisitas, dan menjaga kulit selalu lembut (Wigati & Sitorus, 2021).

Salah satu metode untuk menangani ruam popok yaitu dengan mengoleskan minyak zaitun. Minyak ini terasa dingin dan memiliki kemampuan melembabkan kulit, sehingga sangat baik untuk perawatan kulit

dan dapat digunakan sebagai lotion. Kandungan minyak zaitun yang melimpah, seperti sterol, fenol, squalene, tokoferol, pigmen, dan vitamin E, memiliki berbagai manfaat. Zat-zat tersebut berfungsi untuk memulihkan unsur-unsur kulit yang rusak, memiliki fungsi antioksidan, menurunkan kemerahan di kulit, dan menjaga kulit dari iritasi (Yuliati, 2019).

Studi klinis pada anak dengan ruam popok dapat diatasi dengan ekstrak dari zaitun, kecenderungan penurunan ruam popok dapat diobservasi. Dua kali sehari sebanyak 500 mg (1g/hari) pada ekstrak dari zaitun efektif sebagai terapi non-farmakologi yang dapat mengurangi ruam popok (Sebayang, & Sembiring, 2020).

Hasil pengamatan pasca-pemberian minyak zaitun menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami penurunan insiden ruam popok, dengan 9 responden (26,5%) tidak mengalami ruam, 11 responden (32,4%) mengalami ruam popok ringan, dan 14 responden (41,2%) mengalami ruam popok sedang. Pemberian minyak zaitun secara teratur pada anak, dengan diolesi secara merata pada kulit, sehingga dapat membantu menghindari atau menyembuhkan kulit dari iritasi, ruam popok juga termasuk, karena minyak zaitun memiliki kandungan mampu memberikan pertahanan pada kulit dari iritasi (Yuliati, 2019).

Sebelum diberikan minyak zaitun (olive oil), skor dari ruam popok Anak A adalah 0 (tidak terjadi ruam popok). Setelah penerapan selama 1 hari, pemberian minyak zaitun (olive oil) berhasil menjaga risiko terjadinya ruam popok tetap pada skor 0 (tanpa ruam popok) untuk Anak A. Pada Anak S, sebelum diberikan minyak zaitun (olive oil), skor dari ruam popok adalah 2,0

(derajat sedang). Setelah penerapan selama 5 hari berturut-turut, penggunaan minyak zaitun (olive oil) berhasil mengurangi ruam popok yang terjadi pada Anak S, maka derajat dari ruam popok menjadi 0 (tidak terjadi ruam popok) pada hari ke-5 (Nurhayati, dkk, 2023).

Perawat sangat berpengaruh untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada anak dengan ruam popok, dengan diberikan tindakan yang sesuai dengan masalah yang didapat dan bisa menyembuhkan ruam popok maka dari itu perlu diperhatikan kebersihan kulit khususnya pada bagian yang tertutup popok untuk meminimalisir dari iritasi dan gesekan, dengan suatu cara yaitu pemberian minyak zaitun karena terkandung asam lemak jenuh menyerap ke dalam lapisan kulit dalam dan menjaga keelastisan kulit, maka dari itu minyak zaitun dapat menjadi solusi yang aman sebagai pencegah kerusakan pada kulit. Manfaat minyak zaitun dapat menyaingi minyak mineral karena tidak terdapat efek samping pada kulit, yaitu dapat membantu masalah kulit lainnya seperti psoriasis, eksim, dermatitis, dan infeksi kulit lainnya (Meliyana dan Hikmalia, 2017).

Perawatan yang bisa diterapkan pada anak yang mengalami ruam popok antara lain selalu menjaga kebersihan kulit, terutama pada area yang terkena cahaya, untuk mengurangi risiko terjadinya iritasi dan gesekan. Salah satu langkah sebagai pencegah gesekan adalah dengan menambahkan minyak zaitun. Karena minyak zaitun juga terdapat emolien yang dapat berguna untuk mengobati kulit yang rusak seperti eksim dan psoriasis (Pratiwi, 2022).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien anak dengan ruam popok yang dilakukan tindakan perawatan perianal dengan minyak zaitun?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mendapat gambaran asuhan keperawatan pada pasien anak dengan ruam popok yang dilakukan tindakan perawatan perianal.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Menggambarkan tahapan proses keperawatan pada pasien anak dengan ruam popok yang dilakukan tindakan *perawatan perianal*.
- b) Menggambarkan pelaksanaan tindakan *perawatan perianal* pada pasien anak dengan ruam popok.
- c) Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien anak dengan ruam popok yang dilakukan tindakan *perawatan perianal*.
- d) Menggambarkan kesenjangan dari kedua pasien anak dengan ruam popok yang dilakukan tindakan *perawatan perianal*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Setelah dilakukan asuhan keperawatan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang asuhan keperawatan pada pasien anak dengan ruam popok yang dilakukan *perawatan perianal*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Manfaat Bagi Penulis

Memberikan pemahaman dan pemahaman nyata pada penulis terkait memberikan dan menyusun penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan ruam popok yang dilakukan tindakan perawatan perianal secara langsung.

b) Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang ada maupun terbaru serta diterapkan dalam proses keperawatan pada pasien anak dengan ruam popok yang dilakukan tindakan perawatan perianal.

c) Manfaat Bagi Lahan Praktik

Meningkatkan pengembangan lebih lanjut didalam pengaplikasian asuhan keperawatan pada pasien anak dengan ruam popok.

d) Manfaat Bagi Pasien

Menambah wawasan dalam pengelolaan serta penerapan tindakan perawatan perianal untuk mengatasi ruam popok pada pasien anak.